



Selamat Jalan "AKI RONI"

Kota Bandung dan Jawa Barat kehilangan salah satu tokoh sekaligus penggiat olahraga bola voli, Sukardi Alatas atau yang akrab dipanggil Ronny SA. Bang Ronny, sapaan akrab beliau, meninggal dalam usia 71 tahun di RS Muhammadiyah Bandung pada Selasa (2/6) sekitar pukul 21.03 WIB akibat penyakit yang dideritanya.

Ronny SA yang lahir 11 Oktober 1942 ini telah menorehkan berbagai tinta emas di dunia perbolavolan. Tidak hanya untuk level Kota Bandung dan Jawa Barat, namun Bang Ronny pun telah mencatatkan kiprahnya di level internasional.

Berdasarkan penuturan rekan satu angkatannya, Gugi Gustaman, almarhum memulai karirnya di dunia bola voli sekitar tahun 1960-an. Saat itu, dirinya bersama almarhum, dr Ace, Endang Bagio, Unay Sunarya, dan rekan lainnya menimba ilmu bol voli di klub Sirnagalih milik pengusaha bioskop, Parman Suteko. Di klub tersebut, Ronny SA menempati posisi sebagai spiker.

"Jadi nama Ronny itu adalah pemberian dari pemilik klub Sirnagalih. Katanya biar lebih menjual namanya," ujar Gugi saat ditemui di rumah duka, Jalan Sriwijaya Gang V no 34, Kota Bandung, Selasa (2/6) malam.

Pada Mei 1973, Ronny bersama rekan-rekannya di klub Sirnagalih pindah ke klub DLLAJ. Palsalnya, lapangan bola voli yang biasa dipakai klub Sirnagalih berlatih, beralih fungsi menjadi bioskop Palaguna sehingga kegiatan di klub mandeg dan bubar.

Di klub DLLAJ, Ronny pun pindah posisi menjadi seorang pengumpan atau setter mendampingi setter sebelumnya, dr Ace. "Pokokna bola-bola Ronny mah, umpan bola aneh kabeh. Bola nyerepet wungkul, lamun aya nu bisa nenggel mah jago weh. (Pokoknya bola dari Ronny, umpan bolanya aneh. Kalau yang bisa mukul hasil umpan bola Ronny, jago)," tutur Gugi.

Selama memperkuat klub DLLAJ, Ronny ikut mempersembahkan beberapa gelar juara. Diantaranya, menjadi juara nasional tiga kali berturut-turut pada tahun 1974, 1975, dan 1976. "Kita sebagai klub baru di Indonesia, mampu bersaing dengan klub-klub yang sudah lama di Indonesia seperti Sparta Surabaya, Vio Surabaya, Vervos Jakarta, dan V3 Jakarta. Kita pun menjadi klub yang mengenalkan permainan bola voli modern dengan banyak variasi serangan," timpal dr Ace.

Pada tahun 1981, Ronny SA bersama Bambang, dr Ace, Gugi Gustaman, dan Endang Bagio mendirikan klub Alko setelah keluar klub DLLAJ. Melalui tangan dingin Ronny, beberapa pemain sempat dia ciptakan. Dia pun sempat menjadi pelatih bola voli pantai Jabar pada tahun 1995. Dua tahun kemudian, Ronny SA pun dipanggil menjadi pelatih bola voli pantai Indonesia. Ronny menjadi pelatih timnas bola voli pantai untuk kejuaraan di Australia (1997) dan Philipina (2000).

